

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang ada dipasar modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Perkembangan saham perusahaan tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Investor yang memilih dana lebih akan berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga investor memerlukan berbagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal yang berkaitan dengan perkembangan saham perusahaan (Suherman, 2016).

Harga saham perusahaan merupakan alat untuk menghitung *return* yang akan didapatkan investor. Adanya *return* yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan. Bahwa ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu. *Return* saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukan (Umam dan Sutanto, 2017:182).

Tujuan seorang investor menyalurkan dananya di pasar modal yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang sebesar-besarnya dengan risiko

yang sekecil mungkin ketika menanamkan modalnya pada suatu saham diperusahaan tertentu (Jogiyanto, 2013:235) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.

Nilai suatu perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya dipasar modal, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor. Dengan demikian bila harga saham meningkat maka nilai perusahaan meningkat (Sari, 2006). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber dana baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja (Sari, 2006).

Berdasarkan penelitian (Suherman, 2016) menyatakan bahwa Laporan Keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan, karena laporan keuangan menunjukkan seberapa sehat perusahaan tersebut dan seberapa besar Laba atau Rugi yang diperoleh perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Salah satu cara analisis yang digunakan yaitu analisis laporan keuangan.

Kualitas informasi yang baik akan membuat investor mampu untuk membuat peramalan yang lebih tepat sehingga dapat menurunkan risiko investasi. Keberadaan informasi akuntansi akan berdampak terhadap harga saham

perusahaan. Semakin baik informasi akuntansi semakin membantu investor untuk menentukan dengan tepat harga saham perusahaan (Murni, 2014).

Seperti yang diketahui setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pula pada *Price Earning Ratio* (PER) dari suatu perusahaan (Suherman, 2016). *Price earning ratio* merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya yaitu laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah perusahaan, kita bisa mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukannya secara *future* alias perkiraan (Suherman, 2016).

Ada dua cara untuk menilai tingkat kewajaran harga saham suatu perusahaan setelah nilai PER-nya diketahui, yaitu dengan membandingkan dengan perusahaan lain satu sektor yang sama sekelas, dan dengan melihat kinerja perusahaan dimasa lalu. Jika kita mengetahui *price earning ratio* sebuah perusahaan, maka kita bisa langsung menilai apakah harga saham perusahaan tersebut tergolong murah, wajar, atau mahal, tanpa perlu membandingkan bandingkannya dengan PER perusahaan lain, atau melihat track perusahaan dimasa lalu (Buddy Setianto, 2016:20).

Alasan utama mengapa *price earning ratio* digunakan dalam analisis harga saham yaitu karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham (Made,2019). Salah satu indikator dalam rasio pasar adalah *price to earnings ratio* atau PER. PER dapat dijadikan sebagai

indikator pertumbuhan dividend dan kemampuan menghitung return saham (Ang dan Bekaert, 2004). PER juga merupakan rasio lain yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menganalisis pergerakan harga saham demi memaksimalkan return yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF). *Return Saham* INDF pada perdagangan turun 25,34% dari Rp 7.625 per akhir 2017 menjadi Rp 5.700/ per saham dan semakin turun pada tahun 2018 ke level terendah harga saham INDF Rp 5.525/ per saham, sehingga banyak harga saham yang di lepas investor asing pada perdagangan. Dari awal tahun hingga tahun 2018 harga saham INDF berada di zona merah yang terkoreksi 17,7%. Hal ini diakibatkan oleh penurunan kinerja INDF dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga membuat kinerja menurun pada tahun 2017-2018 yang mengakibatkan harga saham turun (Anthoni Salim, Direktur Utama). Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai return yang akan diharapkan oleh investor ketika melakukan investasi saham tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui fakto-faktor yang mempengaruhi return saham yaitu dengan analisis untuk menghitung harga wajar INDF dengan sebuah metode *price earning ratio* (PER) yakni harga saham terhadap laba per lembar saham.

Berikut data yang menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Ket	PER	Ket	Return Saham	Ket
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	27,157	-	15,033	-	6.749	-
	2015	27,154	↑	15,311	↑	5.174	↑
	2016	27,206	↑	17,650	↑	7.924	↑
	2017	27,261	↑	16,053	↓	7.624	↓
	2018	27,271	↑	15,717	↓	7.449	↓
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2014	28,393	-	37,161	-	1.384	-
	2015	28,626	↑	23,667	↓	1.264	↓
	2016	28,703	↑	28,928	↑	1.599	↑
	2017	29,148	↑	46,095	↑	1.274	↓
	2018	29,111	↓	42,750	↓	1.199	↓

Sumber : idnfinancial.com & idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2017-2018 mengalami kenaikan ukuran perusahaan tetapi *return* saham mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori jika ukuran perusahaan besar maka *return* saham pun meningkat, dikarenakan perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, hal ini dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penurunan return saham disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan yang lebih besar dari pada pendapatan, sehingga mengakibatkan laba bersih per saham menurun dari tahun 2017-2018. Dan membuat saham INDF

banyak dilepas investor asing dari pedangangan sehingga membuat return saham menurun.

Pada tahun 2017 terlihat bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami kenaikan *price earning ratio*, namun terjadi penurunan *return* saham. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Husnan (2009:75), bahwa perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang meningkatkan harga saham. Karena apabila *price earning ratio* tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur dari *return*, dan meningkatkan nilai *price earning ratio* dan meningkatkan *return* saham. Maka dari permasalahan diatas bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karami et al. (2014) menemukan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap returun saham, karena PER yang tinggi akan mengindikasikan harga per lembar saham perusahaan tinggi. Kondisi tersebut akan meningkatkan permintaan investor atas saham. Meningkatnya permintaan saham berdampak pada peningkatan harga saham yang selanjutnya akan meningkatkan return yang diterima oleh investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Mertha (2019) bahwa ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitupun sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai

peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan return saham yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017-2018 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan ukuran perusahaan namun pada tahun sama *return* saham mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat maka *return* saham meningkat.
2. Pada tahun 2017 Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami kenaikan *price earning ratio* namun pada tahun sama *return* saham mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa ketika *price earning ratio* meningkat maka *return* saham meningkat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa Besar Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Berapa besar Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna khususnya pada bidang ilmu akuntansi.